

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Menurut Warren (2017:15), “Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi dari transaksi yang dicatat, dirangkum dan kemudian disiapkan laporan bagi pengguna”. Sedangkan menurut Herry (2016:5), “Laporan Keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Pendapat lain menurut Kasmir (2019:7), adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu serta berisikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan dan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2017, secara umum tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2019:10), ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi laporan keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan keuangan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis Laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak terkait serta memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Kasmir (2019:28), ada lima yang termasuk kedalam jenis laporan keuangan yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pinjaman atau pendapatan dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab dan penyebabnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa secara umum Laporan Posisi Keuangan memiliki lima jenis yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, pengertian analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2018:189), mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Kariyoto (2017:21), mengartikan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menelaah laporan keuangan dengan tujuan untuk memperkirakan kondisi kinerja perusahaan. Informasi tentang kelemahan dan kelebihan perusahaan dapat terlihat pada hasil analisa laporan keuangan perusahaan. Kelemahan perusahaan harus segera diatasi dan kelebihan perusahaan sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kinerja perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harahap (2018:195), secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implisit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan Model model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menemukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan priode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan yaitu dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan serta memberikan informasi tentang laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dan ketepatan menganalisis laporan keuangan tersebut, yaitu agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2019: 69), Metode Analisis terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)
Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa

periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Sedangkan menurut Hery (2017: 115) menyatakan bahwa ada beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).
2. *Analisis Trend*, merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*), merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; presentasi masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total aset); presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk

dapat diketahui posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak pemilik dan manajemen perusahaan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja memiliki peran yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan ketika melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Salah satu biaya yang mempengaruhi kegiatan operasional tersebut adalah Modal Kerja. Menurut Kasmir (2019:251), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Modal kerja diartikan investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:250), yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, konsep kualitatif sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional
Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah

modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan serta dapat mengetahui manfaat dari tersedianya modal kerja yaitu melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar.

2.3.2 Tujuan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya yang arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi.

Menurut Kasmir (2019:255), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualandan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal dan kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa peranan modal kerja adalah untuk menopang operasi atau kegiatan perusahaan. Dengan analisis modal kerja yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan secara efektif. Sehingga membantu perusahaan untuk tetap stabil secara finansial dan menghindari masalah yang dapat menyebabkan krisis keuangan atau kebangkrutan. Perusahaan juga akan beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

2.3.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:253), dalam praktiknya secara umum, modal kerja digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
yaitu semua komponen yang ada diaktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Yaitu seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak utang gaji, utang lancar lainnya.

Sedangkan menurut Riyanto (2016:61), modal kerja terdiri dari (2) dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus- menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer (*primary working capital*)
yaitu jumlah modal dalam kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*)
yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)
yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis modal kerja yakni modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Ada juga yang meyebutkan bahwa jenis-jenis modal kerja yakni modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dengan adanya jenis-jenis modal kerja sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional perusahaan serta untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2019:256), mengatakan bahwa kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Jenis Perusahaan, kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.
2. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.
3. Syarat kredit kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.
4. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diketahui bahwa dalam penentuan

besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksi perusahaannya serta kebijaksanaan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Sumber dana yang ada digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Para ahli mendefinisikan pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2019:250), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.” Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan menurut Riyanto (2016:345), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi finansial manager, disamping alat-alat finansial lainnya.”

Berdasarkan uraian diatas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengelola modal kerja yang dimiliki sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan dengan sebaik- baiknya. Para ahli mendefinisikan sebagai berikut

Menurut Riyanto (2016:355), adapun langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 345) ialah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui kebutuhan dana dan perubahan-perubahan dari unsur-unsur akun sehingga dapat mengetahui informasi laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan.

2.4.3 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Suatu perusahaan harus mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini untuk dapat memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang diperlukan analisis perbandingan laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018:227), analisis perbandingan laporan keuangan adalah:

Teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau dana

lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan.

Berdasarkan uraian diatas, analisis perbandingan laporan keuangan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari laporan keuangan dalam rupiah atau dalam persentasenya.

2.5 Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Menurut Kasmir (2019:259-260), sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan Saham
Penjual saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan Aktiva Tetap
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan Obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh Pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

7. Dana Hibah

Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.

8. Sumber Lainnya.

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2016: 346) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.
2. Berkurangnya aktiva tetap.
3. Bertambahnya laba ditahan.
4. Adanya penyusutan laba pada aset tetap.

Secara umum menurut Kasmir (2019: 260), kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap
3. Adanya penambahan utang.

Berdasarkan uraian diatas, sumber modal kerja sumber modal kerja berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Perhitungan untuk sumber modal itu sendiri berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Sumber modal kerja juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya kenaikan modal, pengurangan aktiva tetap dan penambahan utang.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja berupa dana digunakan perusahaan untuk menunjang kelangsungan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2019:261),

dalam penggunaan modal kerja dilakukan perusahaan untuk, yaitu:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau peralatan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yakni pembayaran biaya, pembelian bahan baku, pembayaran utang, pembelian aset tetap, prive, pembayaran utang jangka panjang dan kerugian akibat pembelian surat berharga.

2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan dapat diketahui perubahan modal kerja yang dimiliki oleh

perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 263) “Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang menggambarkan perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya.”

Adanya perubahan dalam modal kerja dituangkan dalam laporan yang disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Menurut Kasmir (2019: 264), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Menurut Kustiningsih (2022: 50) tentang baik atau kurang baiknya terkait modal kerja perusahaan ialah:

“Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.”

2.4.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2018: 288) untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode. Untuk laba rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal, dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka

panjang, dan kenaikan modal) merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.

4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 355) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan unsur-unsur sumber modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar sumber modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil sumber modal kerja pada perusahaan.
3. Mengelompokkan unsur-unsur penggunaan modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar penggunaan modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil penggunaan modal kerja pada perusahaan.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara sumber dana yang tersedia dengan penggunaannya dalam kegiatan operasional perusahaan.

